

# **BATIK DAN KERIS SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN MUATAN LOKAL PENDIDIKAN BERKARAKTER PADA ANAK USIA DINI ( PAUD )**

**Kuntadi Wasi Darmojo**

Jurusan Keris dan Senjata Tradisional  
Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

**Basuki Teguh Yuwono**

Jurusan Keris dan Senjata Tradisional  
Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

**Sri Marwati**

Jurusan Kriya Seni  
Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

## **Abstrak**

Pendidikan dan pelatihan dari PPM ini, memiliki tujuan untuk mengenalkan batik dan keris di Yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni KB dan TK Alam Terpadu Uwais Al Qorni : Sumber Nayu Rt 7/12 Kadipiro Surakarta. Target yang ingin dicapai adalah mampu memberi pengetahuan dan ketrampilan tingkat dasar tentang batik dan keris kepada guru-guru TK, untuk dikembangkan menjadi model pendidikan berkarakter pada pendidikan anak usia dini ( PAUD ), harapan kedepan model pembelajaran pendidikan berkarakter, dapat diteruskan dan diaplikasikan di sekolah lainnya melalui Ikatan Guru Radiatul Anfal Surakarta. Metode yang digunakan untuk mencapai target tersebut adalah : ( 1 ) Kegiatan pengenalan dan pelatihan yang mengedepankan kebersamaan tanpa membedakan antara peserta dan fasilitator serta penggunaan media dan model pelatihan yang efektif dan efisien, serta dapat diterima oleh peserta pelatihan yaitu para guru. ( 2 ) Pendampingan aplikasinya pada anak-anak usia dini dengan pemilihan dan penggunaan media yang sesuai bagi anak-anak melalui media ajar tentang batik dan keris yang berbasis IT. Strategi lain adalah menggunakan pendekatan personal, agar peserta dapat menerima dan mampu menerapkan materi pelatihan dengan baik. Peranserta dari lembaga Yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni dan Sekolah KB-TK Alam Terpadu Surakarta adalah menyeleksi dan memberi motivasi peserta untuk dapat mengikuti pelatihan dari awal hingga selesai agar dapat mengerti sekaligus menerapkan semua materi yang diajarkan kepada PAUD. Tindak lanjut dari pelatihan ini, adalah adanya model pembelajaran pendidikan berkarakter yang dapat diteruskan dan diaplikasikan di sekolah lainnya melalui Ikatan Guru Radiatul Anfal Surakarta.

**Kata kunci:** batik, keris, pendidikan berkarakter , PAUD Al Qorni.

## **Abstract**

*The purpose of education and training from Community Service Program was to introduce batik and keris at Yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni, Alam Terpadu Playgroup and Kindergarten Al Qorni: Sumber, Nayu Rt 7/12 Kadipiro Surakarta. The aim was to provide basic knowledge and skill about batik and keris to kindergarten teachers, to be developed into model of character building*

*in early childhood education (PAUD). Hopefully, this character building learning model could be forwarded and be applied in other schools through Radhlatul Athfal Teachers Association Surakarta. The methods used to achieve these targets were: (1) Introducing and training activities that promoted togetherness without separating the participants and facilitators using effective and efficient medias and training models, which were considered acceptable to teacher trainees. (2) Gave assistance in applying to children of early age by selecting and using appropriate media for children through teaching media about batik and keris based on information technology. Another strategy was to use personal approach, so participants could receive and be able to apply the training materials well. The participation of Yayasan Pendidikan Al Qorni and Alam Terpadu Playgroup & Kindergarten Surakarta was to select and motivate the participants to join the complete training in order to understand and apply all the materials taught to PAUD. The follow up of this training was educational model of character building that could be forwarded and be applied in other schools through of Radhlatul Athfal Teachers Association Surakarta.*

**Keywords:** batik, keris, character building, PAUD Al Qomi.

## PENDAHULUAN

Yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni pertama kali didirikan pada tahun 2012, merupakan lembaga non profit yang bergerak di sektor pendidikan, memayungi beberapa aktifitas pendidikan yakni Pengasuhan Anak Balita, Kelompok Bermain, Taman Kanak – Kanak, dan Bimbingan Belajar. Yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni mempunyai visi mengenalkan pendidikan dengan pendekatan alam dan agama yang mengenalkan sejak dini akan ahklaq Ahlussunnah waljama'ah (agama serta budi pekerti) teknologi dan bahasa untuk mencapai anak yang cerdas berbudi pekerti luhur serta mempunyai kesiapan mental spiritual yang baik dan berwawasan global.

Lembaga Pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni Surakarta secara otomatis harus mengikuti visi yayasan demikian juga dalam aplikasinya diwajibkan menggunakan model pengajaran yang terpadu dan tepat guna antara keseimbangan spiritual, ilmu pengetahuan, dan sosial. Diharapkan akan terpenuhi anak didik yang berkwalitas secara *Intelegency Quality* dan *Emotional Quality* yang terpancar pada sikap yang berakhlaq, keimanan, sopan santun, mandiri, disiplin, kreatif, kesetiakawanan sosial yang tinggi, sabar, berorientasi masa depan terhadap kemajuan teknologi. Konsep sekolah yang

dikembangkan sangat detekankan pada pendidikan berkarakter yakni sekolah yang menantang, yang membuat anak senang belajar, yang anak bebas mengekspresikan dirinya, anak berani mencoba dan menantang halangan, anak yang belajar langsung dari objek “melihat.. meraba.. merasa..mencoba..” tanpa kata “jangan.. tidak boleh..awas..”, sekolah yang siap membangun anak sikap tolong – menolong dan anak siap untuk mengambil resiko dengan mulai memperhatikan resiko ( wawancara dengan Lastri Dili Astuti, tanggal 10 maret 2016 ), Uraian tersebut, kami memiliki ketertarikan untuk mencoba kerja sama dengan Yayasan Uwais Al Qorni untuk melakukan program pendidikan yakni, pengenalan dan pelatihan batik dan keris, sebagai dasar pengembangan muatan lokal pendidikan yang berkarakter pada anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Berdasarkan hasil penelitian sekitar 50% kapabilitaas kecerdasan orang dewasa telah terjadi

ketika anak berumur 4 tahun. Kemudian 80% telah terjadi perkembangan yang pesat tentang jaringan otak ketika anak berumur 8 tahun dan mencapai puncaknya ketika anak berumur 18 tahun, dan setelah itu walaupun dilakukan perbaikan nutrisi tidak akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif ( Hariyanto, 2012 : 20-27 )

Pendidikan anak usia dini akan memberikan persiapan anak menghadapi masa-masa ke depannya, yang paling dekat adalah menghadapi masa sekolah. Saat ini, beberapa sekolah taman kanak-kanak, anak didiknya sudah diajarkan membaca dan berhitung. Pada masa TK pun sudah mulai diajarkan kemampuan bersosialisasi dan problem solving. Karena kemampuan-kemampuan itu sudah bisa dibentuk sejak usia dini, pada usia inilah yang paling bagus anak dibentuk karakternya. Pada usia ini baiknya anak-anak harus membentuk kesiapan dirinya menghadapi masa sekolah dan masa depan.

Pendidikan Karakter mempunyai peran yang signifikan memiliki fungsi jelas bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis dan berkualitas sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat. Dalam konteks keindonesiaan, penerapan pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Diharapkan melalui pendidikan karakter ini, akan tercapainya tujuan pendidikan bangsa yang cerdas dan berahlak mulia serta menjadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan karakter penting artinya sebagai penyeimbang kecakapan kognitif. Ada sebuah kata bijak mengatakan “ ilmu tanpa agama buta, dan agama tanpa ilmu adalah lumpuh”. Sama juga artinya bahwa pendidikan kognitif tanpa pendidikan karakter adalah buta. Hasilnya, karena buta tidak bisa berjalan, berjalan pun dengan asal nabrak. Kalaupun berjalan dengan menggunakan tongkat tetap akan berjalan dengan lambat. Sebaliknya, pengetahuan karakter tanpa pengetahuan kognitif, maka akan lumpuh sehingga mudah disetir, dimanfaatkan dan dikendalikan orang lain. Untuk itu, penting artinya untuk tidak

mengabaikan pendidikan karakter anak didik ( Deni Ardiansyah, 2011 : 37-45 )

Pendidikan karakter akan menjadi *basic* atau dasar dalam pembentukan karakter berkualitas bangsa, yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, kegotongroyongan, saling membantu, dan mengormati dan sebagainya. Pendidikan karakter akan melahirkan pribadi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja namun memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan.

Ciri-ciri dasar pendidikan karakter sebagai berikut :

- a. Adanya koherensi atau membangun rasa percaya diri dan keberanian, dengan begitu anak didik akan menjadi pribadi yang teguh pendirian dan tidak mudah terombang-ambing dan tidak takut resiko setiap kali menghadapi situasi baru.
- b. Adanya otonomi, yaitu anak didik menghayati dan mengamalkan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadinya. Sehingga, anak didik mampu mengambil keputusan mandiri tanpa dipengaruhi oleh desakan dari pihak luar.
- c. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan adalah daya tahan anak didik dalam mewujudkan apa yang dipandang baik. Sedangkan kesetiaan merupakan dasar penghormatan atas komitmen yang dipilih <http://pndkarakter.wordpress.com/category/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-karakter>

Ciri dasar yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah diberikan pada anak didik dengan menggunakan media ajar berupa batik dan keris. Contoh pemecahan masalah, misalnya :

1. Memberikan pemahaman sampai mendiskusikan tentang hal yang baik dan buruk melalui nilai-nilai yang terkandung dalam hasil budaya yang tercemin pada batik maupun keris.
2. Memberikan kesempatan dan peluang untuk mengembangkan dan mengeksplorasi potensi dirinya serta memberikan apresiasi atas potensi

- yang dimilikinya melalui sarana media ajar yang mengakar dari tradisi nusantara yang patut dikembangkan seperti batik dan keris
3. Menghormati keputusan dan mensupport anak dalam mengambil keputusan terhadap dirinya,
  4. Menanamkan pada anak didik akan arti keberagaman dan bertanggung jawab, berkomitmen atas pilihannya, yakni kemampuan memilih dan pertanggungjawaban terhadap pilihan tersebut. Dalam hal ini metode pembelajaran yang digunakan melalui keragaman motif yang terdapat dalam batik maupun keris.

Alasan pemilihan pengenalan batik dan keris kepada guru dan aplikasinya kepada peserta didik adalah, bahwa batik dan keris merupakan hasil kebudayaan asli Indonesia yang telah mengalami perjalanan panjang menjadi bagian hidup bangsa Indonesia, di dalamnya terkandung nilai-nilai filosofis yang sangat mendalam. Nilai-nilai filosofis pada batik dan keris dalam perkembangan budaya pop yang serba instan dewasa ini perlu ditumbuhkan kembangkan kembali serta ditanamkan pada anak-anak di usia *golden age* untuk membentuk karakter yang bermuatan lokal beriringan dengan ajaran agama yang diyakininya.

## **METODE**

Surakarta terkenal sebagai kota budaya, bahkan menjadi pusat kebudayaan Jawa yang memiliki orientasi pelestarian dan sekaligus mengembangkan seni budaya tradisional yang telah ada entah seni pertunjukan maupun seni rupa, dari berbagai elemen yang ada mulai keraton dan pemkot yang didukung oleh masyarakatnya telah sepatutnya untuk melakukan kreativitas sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Surakarta merupakan pusat budaya tradisional yang memiliki berbagai kearifan lokal, potensi untuk dikenalkan sebagai dasar pengembangan model pendidikan berkarakter pada anak usia dini ( PAUD ) di seluruh wilayah Surakarta. Namun potensi tersebut hingga saat ini

belum maksimal dilakukan secara sistematis, maka penulis menawarkan solusi yang diharapkan dapat menjembatani dan mengatasi permasalahan tersebut, dengan melakukan kegiatan pengabdian dosen yang bekerjasama dengan Yayasan Uwais Al Qorni , Sumber Nayu 7/12 kadipiro Surakarta untuk mengadakan pengenalan dan ketrampilan dasar tentang batik dan keris kepada para guru Tk agar dapat diaplikasikan sebagai dasar pengembangan muatan lokal model pendidikan berkarakter pada anak usia dini ( PAUD ) di sekolah TK Uwais Al Qorni Surakarta.

Kegiatan tersebut perlu dilakukan mengingat bahwa berdasarkan hasil penelitian sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun. Kemudian 80% telah terjadi perkembangan yang pesat tentang jaringan otak ketika anak berumur 8 tahun dan mencapai puncaknya ketika anak berumur 18 tahun, dan setelah itu walaupun dilakukan perbaikan nutrisi tidak akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif (Hariyanto, 2012 : 20-27 ), uraian tersebut mengindikasikan bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya. Sehingga periode ini merupakan periode kritis bagi anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Sementara masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila terlewatkan berarti habislah peluangnya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pengenalan batik dan keris kepada guru TK dan aplikasinya pada anak usia dini sebagai dasar pengembangan muatan lokal, pendidikan berlangsung sekitar 3 (tiga) bulan dengan jumlah peserta sejumlah 10 guru yang dari Yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni Surakarta dan aplikasinya pada 80 anak usia dini dari sekolah KB-TK Alam Terpadu UQ Surakarta, di mana pendidikan dan pelatihan tersebut akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan, seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Pengenalan Batik dan Keris sebagai pembentuk pendidikan berkarakter**

| No. | Tahapan Kegiatan   | Waktu/Tatap Muka                    | Tempat                               | Jumlah Peserta   | Media Pembelajaran                                    |
|-----|--|-------------------------------------|--------------------------------------|--|---|
| 1.  | Tahap pengenalan Batik dan keris serta penggalan nilai filosofis untuk muatan lokal pendidikan berkarakter   | 4 kali pertemuan @ 2 jam/tatap muka | Sekolah TK Alam Terpadu UQ Surakarta | 10 peserta dari guru yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni Surakarta | LCD Projector White board, Modul                      |
| 2.  | Tahap Praktek keteknik sederhana untuk membekali guru tentang pembuatan batik sederhana dan pengenalan teknik pembuatan keris melalui audiovisual. | 8 kali pertemuan @ 2 jam/tatap muka | Sekolah TK Alam Terpadu UQ Surakarta | 10 peserta dari guru yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni Surakarta | LCD Projector White board, Modul, alat – alat praktek |
| 3.  | Tahap pendampingan aplikasi batik dan keris untuk pendidikan anak usia dini  | 8 kali pertemuan @ 2 jam/tatap muka | Sekolah TK Alam Terpadu UQ Surakarta | 80 anak dari Sekolah KB-TK Alam Terpadu UQ Surakarta             | LCD Projector White board, Modul                      |

Pelaksanaan pelatihan pengenalan batik dan keris pada guru dan aplikasinya sebagai dasar pengembangan muatan lokal pendidikan berkarakter ini menggunakan tiga metode yakni:

1. Pendekatan kebersamaan, Mohamad Rosyid mengatakan bahwa Aspek kebersamaan sering dipergunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran yang bersifat kelompok, karena dengan kebersamaan akan menjamin adanya interaksi yang maksimal di antara peserta, yang difasilitasi pengajar, dengan tujuan agar program bisa tercapai dengan baik (<http://ippamaradhi.multiply.com/journal/item/102/10-Prinsip-Pendidikan-Orang-Dewasa>). Dengan pendekatan kebersamaan ini dalam pelatihan ditandai dengan tanpa adanya perbedaan antara peserta dan fasilitator, sehingga terjadi tanya-jawab dan diskusi yang baik.
2. Pendekatan personal, Pembelajaran secara personal adalah kegiatan mengajar guru yang menitikberatkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu. Bantuan dan bimbingan belajar kepada individu juga ditemukan pada pembelajaran klasikal, tetapi prinsipnya berbeda. Metode pendekatan personal, peserta dapat menerima dan mampu

menerapkan materi pelatihan dengan baik. Penggunaan media yang beragam agar peserta tidak mengalami kesulitan dan suasana yang mendukung pelatihan, sehingga semua materi dapat diterima dan peserta dapat menerapkan metode pelatihan.

3. Prinsip kemitraan menjamin terjalannya kemitraan di antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik tidak diperlakukan sebagai murid tetapi sebagai mitra belajar sehingga hubungan yang mereka bangun bukanlah hubungan yang bersifat memerintah, tetapi hubungan yang bersifat membantu, yaitu pengajar akan berusaha semaksimal mungkin untuk membantu proses belajar peserta didik.

Kemudian dari ketiga pendekatan tersebut masih didukung dengan Peran-serta dari lembaga Yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni dan Sekolah KB-TK Alam Terpadu UQ Surakarta adalah menyeleksi dan memberi motivasi peserta untuk dapat mengikuti pelatihan dari awal hingga selesai agar dapat mengerti sekaligus menerapkan semua materi yang diajarkan. Tindak lanjut dari pelatihan ini, adalah adanya model pembelajaran pendidikan berkarakter yang dapat diteruskan dan diaplikasikan di sekolah lainnya melalui Ikatan Guru Radiatul Anfal Surakarta.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Yayasan Uwais Al Qorni ini dilaksanakan melalui tiga tahap yang terdiri dari :

### 1. Pengenalan dan Pelatihan batik dan keris

Kegiatan pengenalan dan pelatihan batik dan keris kepada para guru TK Uwais Al Qorni ini dilakukan dengan harapan agar para guru TK tersebut dapat mengembangkan model pendidikan berkarakter yang berbasis IT. Kegiatan ini dilaksanakan empat kali tatap muka dengan waktu selama dua jam setiap tatap muka. Dalam empat pertemuan itu dua pertemuan digunakan untuk

memberi materi tentang batik dan yang dua pertemuan tentang materi keris metode yang dipergunakan adalah ceramah, diskusi dan pemberian tugas yakni membuat media ajar untuk diaplikasikan kepada anak usia dini. Hasil yang dicapai adalah para guru telah mengerti dan paham tentang batik dan keris dengan baik dan benar, indikatornya adalah mereka berhasil membuat media ajar berbentuk gambar dan alat permainan edukatif (APE).



Gambar 1. Pengenalan batik mengenai sejarah perjalanan budaya batik dan ragam motif beserta filosofinya kepada para guru TK Uwais Al Qorni



Gambar 2. menjelaskan tentang proses pembuatan batik secara sederhana kepada para guru TK Uwais Al Qorni



Gambar 3. menjelaskan tentang pengertian dan ruang-lingkup keris kepada para guru TK Uwais Al Qorni

## 2. Tahap Praktek ketehnikan sederhana untuk membekali guru tentang pembuatan batik sederhana dan pengenalan teknik pembuatan keris melalui video

Tahap ini merupakan pelatihan terkait dengan praktik pembuatan batik dengan teknik batik tulis dan jumputan serta pemutaran video tentang pembuatan keris. Pelatihan dilaksanakan selama delapan tatap-muka, setiap pertemuan waktunya dua jam. Pada pertemuan pertama diberikan tentang pengantar mengenai praktik membatik di atas kain dengan teknik tulis dan jumputan oleh mentor peserta diberi modul, diskusi (tanya jawab). Kemudian dilanjutkan dengan pengarahan tentang pembuatan desain di atas kain.

Pelatihan kedua adalah proses membuat pola di atas kain ukuran 50 cm x 50 cm, para peserta satu-persatu dilakukan pembimbingan bagaimana agar membuat desain dengan baik.

Pelatihan ketiga adalah proses membatik. Tahap ini peserta diajari cara mencanting secara benar agar malam tidak menetes selain pada gambar yang akan diberi malam.

Pelatihan yang ke empat melanjutkan praktik membatik dengan teknik *celup*, yakni memberi warna pada kain yang telah diberi malam, dengan cara memasukkan ke dalam ember yang telah diberi warna remasol.

Pelatihan ke lima yakni praktik membuat batik jumputan dengan teknik ikat, setelah diberi

pengarahan tentang langkah-langkah membuat batik jumputan, maka para peserta diajari cara mengikat kain agar menghasilkan batik jumputan yang baik.

Pada pelatihan yang ke enam adalah praktik memberi warna pada kain yang telah diikat dengan teknik *celup* dan *colet* agar mendapatkan warna yang berbeda.

Pelatihan yang ke tujuh melanjutkan praktik *pelorodan*, proses "*lorod*" atau menghilangkan malam (*wax*) yang melekat di kain (*mori*) benar-benar bersih. Kegiatan *nglorod*, tersebut dilanjutkan dengan mencuci kain yang sudah bersih dari malam (*wax*) dan langkah terakhir adalah menjemurnya. Menjemur maksudnya adalah kain batik dikeringkan dengan cara diangin-anginkan dan tidak terkena oleh matahari langsung.

Pelaksanaan pelatihan yang kedelapan adalah mengenalkan pembuatan keris dengan memberi contoh-contoh ilustrasi gambar dan pemutaran video proses pembuatan keris.



Gambar 4. para guru TK Uwais Al Qorni praktik nyanting di atas kain primisimma



Gambar 5. para guru TK Uwais Al Qorni praktik mewarna dengan teknik *celup*



Gambar 6. Proses penjemuran langsung kena sinar matahari

### 3. Tahap pendampingan aplikasi batik dan keris untuk pendidikan anak usia dini

Kegiatan ini merupakan tahap pendampingan terhadap para guru TK Uwais-Alqorni dan mengaplikasikan dengan dasar pengembangan pendidikan berkarakter dengan muatan lokal batik dan keris kepada anak usia dini.

Pelatihan pertama, mendampingi para guru dalam membuat media ajar tentang batik yang disesuaikan dengan anak usia dini.

Pelatihan ke dua yakni mendampingi para guru dalam praktik membuat media ajar keris dengan bentuk media ajar berupa gambar keris dan alat permainan edukatif ( APE ) dengan berbagai permainan ada yang merangkai gambar, menebak gambar, mencocokkan gambar, dan lain sebagainya.

Pendampingan yang ke tiga yakni praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan muridnya tentang materi batik.

Pendampingan, yang keempat , yakni praktik mengajar tentang keris terhadap anak usia dini.

Pendampingan yang ke lima adalah aplikasi pembelajaran kepada anak usia dini tentang batik dengan cara memberi gambar untuk di warna sesuai kreasi masing-masing.

Berikutnya adalah pendampingan yang keenam tentang pembelajaran pengenalan keris dengan materi memberi warna gambar keris.

Pendampingan yang ke tujuh yaitu para guru melakukan demo tentang pembuatan batik di depan para siswa, dengan tujuan agar mereka mengerti tentang proses pembuatan batik dengan teknik dasar.

Pelatihan yang ke delapan adalah pendampingan terhadap guru dengan melanjutkan praktik teknik *pelorodan malam* ( *wax* ), setelah kain dimasukkan ke dalam air panas kemudian diangkat terus dicuci dengan air bersih hingga kotoran malamnya bersih dan dilanjutkan penjemuran langsung kena sinar matahari.



Gambar 9, para anak usia dini sedang praktik mewarnai gambar keris



Gambar 7. Tim PPM dari ISI Surakarta sedang melakukan pendampingan terhadap para guru TK Uwais Al Qorni pada proses mewarnai motif batik



Gambar 10, guru sedang praktik membatik didepan muridnya



Gambar 8, kegiatan pendampingan tentang pengenalan keris

Target dan harapan terlaksananya kegiatan PPM tematik di Yayasan Uwais-Alqorni Surakarta adalah sebagai berikut.

1. Para guru mampu mengembangkan pendidikan berkarakter pada anak usia dini dengan muatan lokal batik dan keris
2. Para guru mampu membuat media ajar tentang batik dan keris untuk diajarkan pada anak usia dini.
3. Menciptakan pendidikan berkarakter pada anak usia dini yakni sejak usia dini di samping memiliki pengetahuan umum dan agama tetapi juga memiliki wawasan seni budaya tradisi yakni batik dan keris.
4. Menambah wawasan tentang batik dan keris bagi para guru di TK Uwais-Alqorni untuk dijadikan dasar pengembangan pendidikan berkarakter pada anak usia dini yang ke

depannya bisa diaplikasikan ke sekolah PAUD se Surakarta.

Hambatan dan solusi pada kegiatan pelatihan batik bagi siswa siswi SMK Ma'arif Tambakboyo dan SMA N 1 Trawas adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya berbagai kreasi pembuatan media ajar dan APE ( alat permainan edukasi ) mengenai batik dan keris, sehingga pelaksanaannya bisa efektif dan efisien.
2. Perlu dipersiapkan lebih baik dan memadai mengenai sarprasnya terutama mengenai kesiapan ruang dan alat peraga.
3. Perlu adanya komunikasi yang intens antara pihak yayasan Uwais –Alqorni dengan para pelaku PPM tematik ISI Surakarta, sehingga kegiatan pelatihan bisa berjalan lebih baik.

### KESIMPULAN

Kesimpulan ini baru bersifat sementara karena dari rencana seluruh kegiatan belum dilakukan secara maksimal karena terkait beberapa hal antara lain.

1. Pendidikan pada anak usia dini butuh media ajar yang berbasis IT, dengan lebih menekankan adanya muatan permainan karena pada usia ini anak-

anak belum bisa konsentrasi penuh dalam memahami dalam melakukan proses belajar ( purlsel, properti yang terbuat dari bahan tidak berisiko keamanannya, gambar atau film kartun tentang batik dan Keris dan lain sebagainya )

2. Mereka memerlukan bimbingan secara inten dalam kelas, yang lebih menekan pendekatan personal karena mereka sangat membutuhkan ekstra perhatian dalam melakukan proses pembelajaran.
3. Perlu diajak kunjungan langsung di *workshop* atau besalen mengenai proses pembuatan batik dan keris, karena dengan kegiatan ini diharapkan mampu memberi pengetahuan dasar yang dapat dilihat secara langsung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Deni Ardiansyah, *Alasan Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung : Ganesha rupa, 2011.
- Hariyanto, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : reka cipta , 2012
- <http://pndkarakter.wordpress.com/category/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-karakter>
- Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan para guru sekolah TK Uwais Al Qorni